BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mata Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.[1]

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada

[1]Depdiknas, *Kurikulum* ....., 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.[2]

Dari paparan di atas maka di tetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI yang merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Adapun SKL, SK dan KD IPA antara lain sebagai berikut :

1. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) mata pelajaran IPA untuk sekolah dasar (SD/MI) di antaranya yaitu :
   a. Melakukan pengamatan terhadap gejala alam dan menceritakan hasil pengamatannya secara lisan dan tertulis.
   b. Memahami penggolongan hewan dan tumbuhan, serta manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia, upaya pelestariannya, dan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
   c. Memahami bagian-bagian tubuh pada manusia, hewan, dan tumbuhan, serta fungsinya dan perubahan pada makhluk hidup.
   d. Memahami beragam sifat benda hubungannya dengan penyusunnya, perubahan wujud benda, dan kegunaannya.
   e. Memahami berbagai bentuk energi, perubahan dan manfaatnya.

[2]Depdiknas, *Kurikulum....*, 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Memahami matahari sebagai pusat tata surya, kenampakan dan perubahan permukaan bumi, dan hubungan peristiwa alam dengan kegiatan manusia.[3]

2. SK (Standar Kompetensi) pada mata pelajaran IPA untuk sekolah dasar (SD/MI) pokok bahasan organ pernafasan hewan yaitu :

   Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.[4]

3. KD (Kompetensi Dasar) pada mata pelajaran IPA untuk sekolah dasar (SD/MI) pokok bahasan organ pernafasan hewan yaitu: Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan.[5]

4. Tujuan mata pelajaran IPA

   Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

   a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
   b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

---

[3] Depdiknas, *Kurikulum*....., 109
[4] Depdiknas, *Kurikulum*....., 111
[5] Depdiknas, *Kurikulum*....., 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.[6]

5. Ruang Lingkup pembelajaran IPA

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.

c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.[7]

---

[6] Depdiknas, *Kurikulum*....., 109
[7] Depdiknas, *Kurikulum*....., 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Organ Pernapasan pada Ikan dan Cacing

Bernapas adalah kegiatan menghirup udara dan mengeluarkan udara. Udara mengandung berbagai komponen gas, salah satunya adalah oksigen (O2). Oksigen inilah yang diperlukan oleh tubuh. Oksigen masuk ke dalam tubuh melalui pernapasan. Selanjutnya, pernapasan menghasilkan karbon dioksida (CO2) yang dikeluarkan dari dalam tubuh. Apa saja organ pernapasan ikan dan cacing itu?

a. Organ Pernapasan pada Ikan

Ikan memiliki alat pernapasan berupa insang. Insang terletak di sebelah kanan dan kiri kepala. Insang ini berjumlah empat pasang. Bagian-bagian insang terdiri dari 3 bagian antara lain 1) rigi-rigi insang, berguna untuk menyaring kotoran 2) lembaran insang, berguna untuk pergantian udara, 3) lengkung insang. Ikan juga mempunyai gelembung renang untuk menyimpan oksigen dan mengatur gerak. Beberapa jenis ikan seperti ikan gabus, ikan lele dan ikan belut memiliki labirin. Labiri merupakan perluasan rongga insang ke sebelah atas fungsinya menyimpan cadangan oksigen. Ikan memperoleh oksigen dari dalam air. Mekanisme pernapasan ikan melalui beberapa tahap. Mula-mula ikan membuka mulutnya untuk mengambil air. Air kemudian mengalir masuk ke rongga mulut menuju lembaran insang. Setelah itu, air keluar melewati tutup insang. Ketika air melewati lembaran insang, oksigen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikat oleh Hb (hemoglobin) darah. Pada saat yang sama, Hb juga melepaskan karbon dioksida ke air.

b. Organ Pernapasan pada Cacing

Cacing tanah bernapas melalui permukaan tubuhnya. Cacing tanah memiliki kulit yang tipis. Pada permukaan kulit cacing tanah terdapat banyak pembuluh darah. Kulit cacing tanah juga menghasilkan lendir. Oleh karena itu, kulit terlihat basah dan lembap. Kondisi ini menyebabkan cacing dapat menyerap oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida secara langsung melalui permukaan kulit. Itulah sebabnya cacing membutuhkan tempat lembap atau basah. Tempat lembap membantu proses pernapasan agar dapat berlangsung dengan baik.[8]

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata *motif* diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata *"motif"* itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[9]

---

[8] Choiril Azmiyawati, *IPA 5 Saling Temas*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 7-8.
[9] Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan tandanya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting di antaranya yaitu :

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ke tiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.[10]

Dari pengertian di atas maka motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[11]

Menurut Fudyartono (2000) motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut :

a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah dan berorientasi pada

---

[10] Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 74.
[11] Oemar Hamalik , *Proses Belajar Mengajar*, 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan dan kegigihan.

b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.

c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada individu.[12]

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus yang akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi kegenerasi.

[12]Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang : UIN Malang Press, 2009), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar menurut kamus Bahasa Indonesia memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".[13]

Belajar menurut Gagne merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Belajar adalah interaksi antara keadaan internal dengan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat diambil elemen-elemen penting dalam belajar, yaitu :

a. Belajar merupakan suatu perubahan prilaku. Perubahan di sini dapat berarti perubahan prilaku kearah yang lebih baik atau mengarah kepada prilaku yang lebih buruk.
b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman .
c. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari periode waktu yang cukup panjang.
d. Tingkah laku yang mengalami perubahan setelah proses belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian , baik fisik maupun psikis. Seperti perubahan dalam keterampilan, kecakapan, pengertian, ataupun sikap.[14]

---

[13]H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2008), 11-16

[14] Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan* (Bandung : Remaja Rodakarya, 2007), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prinsip-Prinsip Belajar

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peran penting dalam belajar. Pengolahan informasi tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi dalam proses belajar. Perhatian akan muncul dalam diri siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Apabila perhatian alami anak tidak didapatkan, maka guru perlu membangkitkan perhatian siswa.

Selain perhatian, motivasi memegang peran penting dalam belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi berkaitan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dapat memunculkan motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut.

b. Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengelola informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya tanpa mengadakan trasformasi. Anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu.

Dalam proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati seperti membaca, mendengar, menulis, dan berlatih ketrampilan-ketrampilan. Keaktifan dapat pula berupa kegiatan psikis misalnya membandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu konsep dengan konsep lain, menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan kegiatan psikis lainnya.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar yang lebih baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Belajar melalui pengalaman langsung tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Keterlibatan siswa dalam belajar tidak hanya keterlibatan secara fisik saja, tapi yang lebih utama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan dan juga penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan nilai dan sikap.

d. Pengulangan

Belajar memerlukan latihan dan pengulangan. Prinsip pengulangan dikemukakan oleh banyak teori belajar, yakni teori psikolog daya, psikolog asosiasi atau koneksionalisme, dan teori psikolog conditioneng. Menurut teori psikolog daya, pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa, sedangan menurut teori koneksionalisme dan psikolog conditioneng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengulangan untuk membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan.[15]

4. Motivasi Belajar

Motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaanya sangat berarti dalam perbuatan belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangakan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat bahwa kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklafikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Dalam hal ini keinginan berhasil dalam belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dalam hal ini kebutuhan dalam belajar merupakan fasilitas yang di perlukan seperti buku, LKS, dll.

[15] Syaiful B. Djanarah, *Psikolog Belajar*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dalam hal ini harapan dan cita-cita untuk melanjutkan jenjang sekolah yang lebih tinggi.

d. Adanya penghargaan dalam belajar. Dalam hal ini penghargaan atas apa yang telah di peroleh pada saat belajar, misalkan dengan nilai yang memuaskan.

e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini lingkun merupakan faktor kedua karena lingkungan yang kondusif akan menghasilkan proses belajar yang baik juga. [16]

5. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan menjadi fenomena penting dalam pendidikan. Bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dan personel yang terlibat dalam pendidikan. Karena motivasi intrinsik menghasilkan belajar dan kreativitas yang berkualitas serta menghasilkan kekuatan dan faktor-faktor penting lain yang dibutuhkan.

Motivasi intrinsik sering juga disebut motivasi murni. Pada manusia, motivasi intrinsik tidak hanya sekedar untuk membentuk motivasi atau keinginanan untuk beraktivitas, tetapi menjadi salah satu bagian yang penting dalam hidup manusia. Sejak lahir manusia yang

[16] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam kondisi sehat akan selalu aktif, ingin tahu, bermain, menunjukkan kesiapan untuk belajar dan mengeksplore lingkungan disekitarnya. Motivasi alamiah ini cenderung memberikan elemen yang penting dalam perkembangan fisik, kognitif dan sosial, karena melalui prilaku-prilku untuk memuaskan keingin dan minatnya terhadap berbagai peristiwa.

Adapun beberapa karakteristik siswa yang termotivasi secara intrinsik antara lain sebagai berikut :

1) Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan skor tes berprestasi lebih tinggi dari siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
2) Lebih mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan disekolah.
3) Lebih banyak menggunakan setrategi-setrategi dalam memproses dan memahami informasi.
4) Lebih memiliki percaya diri akan kemampuannya pada saat menerima atau mempelajari materi baru.
5) Lebih banyak menggunakan logika dan strategi dalam mengumpulkan informasi, serta menggunakan setrategi- setrategi dalam mengambil keputusan dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
6) Mengingat informasi dan konsep-konsep lebih lama, dan tidak terlalu membutuhkan remidial atau review.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Lebih memiliki semangat atau keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (belajar sepanjang hayat) dibandingkan siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dalam belajar.[17]

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya, atau temannya. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. [18]

Oleh karena itu pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai kebutuhan siswa. Lagi pula sering sekali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh guru. Sebab itu motivasi terhadap proses pembelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.[19]

---

[17] Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, 25-29.
[18] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 91.
[19] Oemar Hamalik, *proses.....*, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi sebagai berikut :

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atua lambatnya suatu pekerjaan.[20]

C. Metode Pembelajaran Discovery

1. Pengertian Metode Pembelajaran Discovery

Discovery diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan penemuan. Metode *discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan prilaku.[21]

Dalam metode penemuan ini siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa akan lebih percaya pada diri sendiri karena mendapat kesempatan mengembangkan kemampuan.

---

[20] Oemar Hamalik , *Proses.....*, 161.

[21] Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2009), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sund berpendapat (1975) bahwa *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.[22]

Metode pembelajaran *discovery* merupakan cara ilmiah didalam pemecahan masalah (*problem solving*) materi-materi di sekolah khususnya pada pembelajaran IPA. *Problem solving* lebih menitik beratkan kepada terpecahnya suatu masalah menurut perkiraan rasiologis, benar dan tepat. Karena dalam pendekatan *discovery* ini siswa mencari sesuatu sampai tingkat yakin. Tingkatan ini dicapai melalui dukungan data analisis, interprestasi serta pembuktiannya.

2. Tujuan Metode Pembelajaran Discovery

Beberapa tujuan metode pembelajaran *discovery* dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar.
b. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup.
c. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para siswa.

[22] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungannya sebagai informasi yang tidak akan pernah tuntas digali.[23]

Adapun tujuan lain dari metode pembelajaran *discovery* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

a. Mengembangkan sikap, ketrampilan, kepercayaan siswa dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan objektif.
b. Mengembangkan kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat, dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis).
c. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu.
d. Mengungkapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[24]

3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Discovery

Langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam metode pembelajaran antara lain :

a. mengindentifikasi kebutuhan siswa.
b. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
c. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
d. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing siswa.
e. Mempersiapkan setting kelas dan alat yang diperlukan.
f. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan

---

[23]Moedjiono dan Dimyanti, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1993), 87.
[24] Azhar Lalu, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yanag akan diselidiki dan ditemukan.

h. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.

i. Menganalisis sendiri atas data temuan

j. Merangsang terjadinya dialog interaksi antar siswa.

k. Memberi penguatan kepada siswa untuk giat dalam melakukan penemuan.

l. Memfasilitasi siswa dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya[25]

Adapun tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan metode *discovery* antara lain:

a. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa

b. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.

c. Siswa mencari informasi, data fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.

d. Menarik kesimpulan jawaban dan generalisasi.

e. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalan situasi baru.[26]

---

[25]Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* , 79.
[26] Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep....*, 79-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Discovery

a. Kelebihan metode pembelajaran *discovery*

1) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif.
2) Siswa memperoleh pengetahuan secra individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.
4) Memberi peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

b. Kelemahan metode pembelajaran *discovery*

1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya denagn baik.
2) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
3) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode *discovery*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dengan metode *discovery* ini proses mental terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatiakan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.[27]

D. Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode Pembelajaran Discovery

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, dan prilaku-prilaku yang sebelumnya yang telah dipelajari, dimana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah, selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Siswa yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusias terhadap aktivitas-aktivitas belajar, serta memberi perhatian penuh terhadap apa yang diintruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi-materi yang dipelajarinya, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar.

Namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Ada juga siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivsi untuk belajar, biasanya

[27] Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep....*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menunjukkan tidak perhatian selama kegiatan belajar. Tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, tidak melakukan monitoring terhadap pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari, serta kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar.[28]

Oleh karena itu dengan metode *discovery* diharapkan siswa akan lebih aktif, kreatif. Karena mereka dihadapkan pada sebuah permasalahan dan mereka sendiri yang akan menyelesaikannya permasalahan itu. Denagn metode pembelajaran *discovery* ini melinatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Agar anak dapat belajar sendiri.

Adapun fungsi metode pembelajaran *discovery* yaitu sebagai berikut :

a. Membangung komitmen dikalangan siswa untuk belajar, yang diwujudkan denagn keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
b. Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
c. Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temunya.[29]

---

[28]Esa Nur Wahyuni, *Motivasi.....*, 41.
[29]Moedjiono dan Dimyanti, *Strategi.....*, 1196-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id